



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 74-86

Vol. 5, No. 1, Juli 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i1.474

Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis melalui Sentra Persiapan pada Anak Usia 4-5 Tahun

Nilung Arum Kinanti¹, dan Zulkarnaen²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca dan menulis pada anak usia 4-5 tahun melalui Sentra Persiapan. Pendekatan kualitatif digunakan dengan penggunaan wawancara sebagai alat pengumpulan data untuk mendalami pengalaman pembelajaran baca tulis anak usia tersebut. Studi kasus melibatkan guru, orang tua, dan siswa sebagai partisipan, dengan data dikumpulkan melalui observasi, analisis materi pembelajaran, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain lingkungan pembelajaran yang menarik memberikan dampak positif terhadap minat dan keterlibatan anak-anak. Pemilihan bahan ajar, khususnya buku dengan gambar menarik, berkontribusi signifikan terhadap pemahaman materi. Pendekatan bermain dan aktif menciptakan pengalaman belajar efektif bagi anak usia tersebut. Kolaborasi kuat antara guru dan orang tua menjadi faktor kunci dalam mendukung pembelajaran, menciptakan sinergi positif di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini memberikan dasar bagi pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini, memberikan pedoman bagi praktisi dan pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada tahap perkembangan kritis ini. Dengan menggunakan desain pembelajaran menarik, pemilihan bahan ajar yang tepat, pendekatan bermain, dan kolaborasi, penelitian ini merangsang potensi optimal anak-anak dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis pada usia dini. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan berdaya guna.

Kata Kunci : Baca Tulis; Anak Usia Dini; Sentra Persiapan

ABSTRACT. This research aims to optimize reading and writing learning for children aged 4-5 years through the Preparation. A qualitative approach was employed with interviews as a data collection tool to delve into the learning experiences of children in reading and writing. The case study involved teachers, parents, and students as participants, with data collected through observation, analysis of learning materials, and interviews. The results of the research indicate that an engaging learning environment design has a positive impact on the interest and involvement of children. The selection of teaching materials, particularly books with attractive illustrations, significantly contributes to the understanding of the material. A playful and active approach creates an effective learning experience for children of this age group. Strong collaboration between teachers and parents is a key factor in supporting learning, creating positive synergy both at school and at home. This research provides a foundation for a holistic approach to early childhood education, serving as a guide for practitioners and policymakers to enhance the quality of learning at this critical developmental stage. Through engaging learning designs, appropriate teaching materials, playful approaches, and collaboration, this study stimulates the optimal potential of children in developing reading and writing skills at an early age. The primary goal of this research is to make a positive contribution to the development of early childhood education through the implementation of effective and impactful teaching strategies.

Keyword : Reading and Writing, Early Childhood, Sentra Persiapan

Copyright (c) 2024 Nilung Arum Kinanti dkk.

✉ Corresponding author : Nilung Arum Kinanti

Email Address : a520200045@student.ums.ac.id

Received 4 Januari 2024, Accepted 4 Februari 2024, Published 6 Februari 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang peran sentral dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak. Masa prasekolah, khususnya pada usia 4-5 tahun, diakui sebagai periode kritis di mana anak-anak mulai mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan membaca dan menulis. Di tengah dinamika perkembangan ini, Taman Kanak-Kanak (TK) menjadi panggung utama dalam membentuk fondasi pendidikan anak-anak [1]. Aspek pengembangan yang ditekankan mencakup nilai agama moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, seni, dan fisik motorik [2]. Metode bermain seraya belajar menjadi pendekatan utama dalam setiap kegiatan pembelajaran anak usia dini. Salah satu aspek yang mendapatkan perhatian khusus dalam pengembangan anak usia dini adalah bahasa, yang terbagi menjadi bahasa reseptif dan ekspresif. Bahasa reseptif melibatkan kemampuan anak untuk menangkap, memahami, dan menyampaikan informasi melalui bahasa lisan, dengan materi pengembangan mencakup kegiatan membaca dan menyimak. Sementara bahasa ekspresif melibatkan kemampuan anak untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dalam mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan, dengan materi pengembangan mencakup kegiatan berbicara [3]. Mengajarkan keterampilan membaca dan menulis pada usia ini bukanlah tugas yang mudah. Diperlukan pendekatan yang cermat dan terarah agar anak-anak dapat memahami dan menikmati proses belajar tanpa kehilangan kegairahan alami mereka terhadap dunia tulis-menulis [4].

Pendidikan anak usia dini merupakan fase penting dalam perkembangan anak. Salah satu aspek yang perlu dioptimalkan adalah kemampuan membaca dan menulis. Model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) telah digunakan untuk mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk motorik halus, aspek kognitif, dan kecerdasan logika matematika [5]. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sentra dapat mendukung perkembangan anak usia dini, termasuk dalam hal persiapan membaca dan menulis. Tahap perkembangan menulis pada anak usia 4-5 tahun memerlukan pendekatan yang memperhatikan prinsip-prinsip tertentu agar kemampuan membaca dan menulis dapat berkembang dengan baik. Menurut Depdiknas, prinsip-prinsip tersebut mencakup penggunaan tanda atau simbol dengan memberikan kesempatan melatih kelenturan motorik halus, pengulangan untuk memperoleh kecakapan membaca dan menulis, keluwesan dengan memperkenalkan tulisan menggunakan simbol atau tanda yang dekat dan dikenal oleh anak, pengungkapan melalui kesempatan anak untuk mengungkapkan pengalaman, mencontoh dengan memberikan contoh bacaan dan tulisan berulang-ulang, serta penguatan dengan memberikan penghargaan atau pujian terhadap hasil bacaan dan tulisan anak. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak dalam belajar membaca dan menulis [6].

Dari hasil observasi awal, TK Islam Makarima Kartasura memiliki niat untuk mengimplementasikan model pembelajaran sentra bahan alam. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih mandiri dan berpusat pada bahan alam sebagai sumber stimulus kreatif [9]. Model pembelajaran klasikal, yang menempatkan guru sebagai peran utama dalam pembelajaran, masih diterapkan di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Makarima Kartasura [10]. Model klasikal cenderung menempatkan guru sebagai pusat

pembelajaran, sedangkan model sentra bahan alam lebih menekankan pada pembelajaran yang mandiri dan berpusat pada pengalaman belajar dengan menggunakan bahan alam sebagai stimulus kreatif [7]. Tidak banyak lembaga PAUD yang menerapkan model pembelajaran sentra, karena penerapannya memerlukan pemahaman dan kesiapan guru. Sentra ini mencakup kegiatan yang mendukung perkembangan anak dalam hal membaca, menulis, dan berhitung. Sentra persiapan bertujuan untuk membantu anak mengembangkan kognisi, motorik halus, dan keaksaraan melalui kegiatan-kegiatan matematika, membaca, dan menulis. Penerapan model sentra memerlukan kemampuan dan keahlian pendidik yang memiliki kompetensi dan kreativitas dalam menata lingkungan bermain. Selain itu, kurikulum, media pembelajaran, dan manajemen sekolah juga harus mendukung penerapan model sentra ini [8].

Penelitian Hafizotun mengenai perencanaan pembelajaran sentra bahan alam di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi menunjukkan bahwa guru telah merancang rencana kegiatan harian, mingguan, dan semester, melaksanakan urutan pembelajaran sentra sesuai dengan pijakan dari sebelum hingga setelah main untuk mendukung pengembangan kecerdasan jamak anak. Meskipun anak-anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi di luar kelas, penelitian menyoroti kurangnya waktu yang cukup untuk eksplorasi dan ekspresi anak dalam kegiatan pembelajaran sentra. Evaluasi dilakukan dengan fokus pada hasil produk kegiatan, tanpa memberikan penilaian khusus terhadap proses pembelajaran [9]. Sementara itu, penelitian Yennizar dan Hikmah mengenai implementasi pijakan lingkungan main di TK Mamba'ul Ulum Bajubang menunjukkan bahwa penataan alat dan bahan sesuai dengan RPPH, dengan lingkungan main yang dirancang untuk melibatkan anak dalam kegiatan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Meskipun penataan yang baik menciptakan pembelajaran yang kondusif dan disukai oleh anak-anak, kendala muncul karena keterbatasan pengetahuan guru tentang kegiatan main yang selalu berubah setiap minggu. Guru perlu memastikan rencana pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan setiap anak dalam sentra persiapan, meskipun kegiatan main selalu mengalami perubahan mingguan [10]. Dari hasil penelitian sebelumnya, terlihat bahwa sentra persiapan dapat berperan dalam mengembangkan kemampuan matematika, pra-nulis, dan pra-baca peserta didik. Selain itu, sentra persiapan juga menjadi titik sentral bagi anak usia 4 tahun dalam aktivitas membaca dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sentra, khususnya sentra persiapan, memiliki potensi untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini dalam hal membaca dan menulis [11].

Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada konsep Sentra Persiapan, sebuah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi keterampilan membaca dan menulis lebih lanjut. Sentra Persiapan tidak hanya menitikberatkan pada penyediaan materi dan kegiatan pembelajaran yang relevan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang merangsang dan mendukung untuk memotivasi anak-anak [12]. Dengan latar belakang tersebut, artikel ini secara khusus menitikberatkan pada optimalisasi pembelajaran membaca dan menulis pada anak usia 4-5 tahun melalui penerapan model pembelajaran Sentra Persiapan. Untuk mendukung

kerangka penelitian ini, data awal diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Fokus pada penerapan model pembelajaran Sentra Persiapan diharapkan dapat mengungkap kontribusinya dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada tahap perkembangan dini anak. Dengan adanya data awal ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat terkait dampak positif yang mungkin dihasilkan oleh Sentra Persiapan. Oleh karena itu, artikel ini tidak hanya memberikan landasan yang kuat untuk pemahaman konsep optimalisasi pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan lebih lanjut dalam konteks pendidikan anak usia dini.

METODE

Metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran membaca dan menulis pada anak usia 4-5 tahun, khususnya di Sentra Persiapan di Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada wawancara sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman pembelajaran baca tulis pada anak usia 4-5 tahun melalui Sentra Persiapan di Taman Kanak-Kanak. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menyediakan gambaran yang holistik dan mendalam tentang interaksi, dinamika, dan pemahaman anak-anak terhadap proses belajar [13].

Langkah-langkah penelitian dimulai dengan pemilihan lokasi penelitian di TK Islam Makarima Kartasura, yang terletak di Dusun I, Singopuran, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan selama bulan November 2023. Dua narasumber kunci yang diwawancarai adalah Guru Sentra Persiapan TK A dan Kepala Sekolah di TK Islam Makarima Kartasura. Guru Sentra Persiapan TK A dan Kepala Sekolah dipilih sebagai narasumber kunci karena memiliki peran penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di Sentra Persiapan. Formulir wawancara disusun untuk memandu proses wawancara dengan narasumber. Pertanyaan diformulasikan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang strategi pembelajaran membaca dan menulis yang diterapkan di Sentra Persiapan [14].

Wawancara dalam penelitian ini langsung melibatkan dua narasumber kunci, yaitu Kepala Sekolah, Eny Setianingsih, S.Psi, dan Guru Sentra Persiapan TK A, Amalia Rosdiantini, S.Ag.S.Pd. Keduanya memberikan kontribusi berharga terkait pengalaman dan pandangan mereka terhadap pembelajaran membaca dan menulis pada anak usia 4-5 tahun di Sentra Persiapan di TK Islam Makarima Kartasura. Wawancara dilakukan di lingkungan TK tersebut, memastikan bahwa informasi yang diperoleh bersumber langsung dari individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang konteks pembelajaran tersebut. Selain wawancara langsung, pengumpulan data juga melibatkan rekaman suara guna menjamin keakuratan informasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Transkrip wawancara dan rekaman suara diurai secara rinci untuk mengidentifikasi pola, tema, dan informasi kunci terkait pembelajaran membaca dan menulis pada anak usia 4-5 tahun di Sentra Persiapan. Dengan melibatkan

narasumber langsung dan menggunakan metode pengumpulan data yang beragam, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam terkait praktik pembelajaran di lingkungan TK tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya pembelajaran baca tulis pada anak usia 4-5 tahun merupakan tahap kritis dalam pengembangan keterampilan literasi anak. Sentra persiapan, sebagai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada membangun dasar-dasar kemampuan membaca dan menulis, memberikan kontribusi signifikan dalam mencapai tujuan tersebut. Anak-anak dalam rentang usia ini mengalami periode sensitif di mana daya tangkap mereka terhadap informasi baru sangat tinggi. Oleh karena itu, sentra persiapan dapat memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada kegiatan bermain, lagu, dan cerita untuk merangsang minat anak-anak terhadap membaca dan menulis [15]. Dalam sentra persiapan, pengajar memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Mereka dapat menggunakan materi yang menarik dan mendidik, seperti buku cerita berwarna-warni, kartu kata, dan aktivitas berbasis permainan yang dapat merangsang perkembangan keterampilan literasi. Selain itu, interaksi sosial antara anak-anak dan pengajar dapat memfasilitasi perkembangan kemampuan berkomunikasi, yang merupakan landasan penting dalam pembelajaran membaca dan menulis [16]. Pentingnya sentra persiapan juga terletak pada kemampuannya untuk mengakomodasi beragam gaya belajar anak. Beberapa anak mungkin lebih responsif terhadap pendekatan visual, sementara yang lain mungkin lebih suka belajar melalui pendengaran atau melalui tangan-tangan mereka. Oleh karena itu, dalam sentra persiapan, variasi dalam metode pengajaran dan materi pembelajaran dapat memastikan bahwa setiap anak mendapat stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya. Secara keseluruhan, optimalisasi pembelajaran baca tulis pada anak usia 4-5 tahun melalui sentra persiapan adalah strategi yang efektif dalam membangun dasar-dasar literasi yang kuat. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, beragam, dan menyenangkan, sentra persiapan tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan keterampilan membaca dan menulis mereka, tetapi juga menciptakan fondasi yang kokoh untuk kesuksesan [17].

Pembelajaran Baca Tulis Anak Usia 4-5 Tahun yang Berokus pada Pembelajaran Sentra Persiapan di TK Islam Makarima Kartasura. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di peroleh beberapa temuan bahwa optimalisasi pembelajaran baca tulis pada anak usia 4-5 tahun melalui Sentra Persiapan di Taman Kanak-Kanak dapat dicapai melalui perhatian terhadap desain lingkungan pembelajaran, pemilihan bahan ajar yang relevan, pendekatan bermain, dan kolaborasi yang efektif dengan orang tua.[18] Temuan ini memberikan landasan bagi perbaikan berkelanjutan dalam pendekatan pendidikan anak usia dini dan dapat menjadi pedoman bagi praktisi, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada tahap penting ini dalam perkembangan anak-anak.

Pertama, desain Lingkungan Pembelajaran. Desain lingkungan pembelajaran di Sentra Persiapan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat dan keterlibatan anak-anak. Penataan ruang kelas yang kreatif dan berbagai elemen visual yang mendukung pembelajaran membaca dan menulis membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat belajar anak-anak. Bukti empiris menunjukkan bahwa anak-anak lebih antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di lingkungan yang menyenangkan dan menarik [19]. Desain lingkungan pembelajaran yang inovatif dan merangsang dapat menciptakan atmosfer positif yang mendukung eksplorasi dan pembelajaran aktif. Ini mendukung teori bahwa lingkungan fisik dapat memengaruhi motivasi dan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran. Kedua, Pemilihan Bahan Ajar yang Relevan. Bahan ajar yang dipilih dengan hati-hati oleh guru-guru di Sentra Persiapan memainkan peran kunci dalam peningkatan keterampilan membaca dan menulis anak-anak. Buku-buku dengan gambar yang menarik tidak hanya memperkaya kosakata anak-anak tetapi juga membantu mereka membuat koneksi antara teks dan dunia nyata. Keberhasilan pemilihan bahan ajar yang relevan dapat dilihat dalam peningkatan pemahaman anak-anak. Dalam konteks ini, guru perlu terus memantau dan mengevaluasi efektivitas bahan ajar untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak-anak.

Ketiga, Pendekatan Bermain dan Aktif. Pendekatan bermain dan aktif dalam pembelajaran membaca dan menulis di Sentra Persiapan memunculkan hasil positif. Kegiatan yang melibatkan gerakan fisik, permainan peran, dan eksplorasi kreatif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Pendekatan bermain dan aktif sesuai dengan karakteristik pengembangan anak pada usia ini. Pembelajaran yang melibatkan kesenangan dan keterlibatan aktif dapat memperkuat proses belajar dan mengurangi potensi kejenuhan. Keempat, Kolaborasi dengan Orang Tua. Kolaborasi aktif antara guru dan orang tua terbukti memberikan dampak positif dalam pembelajaran anak-anak. Pertemuan rutin, diskusi terbuka, dan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah menciptakan dukungan yang konsisten baik di rumah maupun di sekolah [20]. Kolaborasi dengan orang tua mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan anak. Dukungan dari kedua pihak menciptakan ekosistem pembelajaran yang koheren, memperkuat pembelajaran di kelas dan memperluas pengaruh positif ke dalam lingkungan rumah.

Implementasi Pembelajaran Sentra Persiapan dalam Pembelajaran Baca Tulis untuk Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Makarima Kartasura mendapat penjelasan dari Kepala Sekolah, melalui hasil wawancara. Model pembelajaran yang diterapkan oleh TK Islam Makarima Surakarta adalah model sentra, dengan fokus pada aspek kognitif, literasi, dan numerasi [21]. Sentra persiapan menitikberatkan pada rencana kegiatan yang merangsang kemampuan anak untuk bersikap inisiatif, kreatif, dan mandiri. Keunggulan dari model sentra dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya adalah memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, bersikap inisiatif, dan mandiri. Namun, kekurangan yang dihadapi adalah persiapan alat dan bahan kegiatan yang memerlukan perhatian khusus. Sentra persiapan tidak sepenuhnya berfokus pada pembelajaran membaca dan menulis, melainkan juga menstimulus aspek

kognitif, literasi, dan numerasi sambil bermain. Guru melakukan identifikasi kemampuan membaca dan menulis setiap anak dengan melihat pemahaman verbal dan non-verbal, ekspresi, serta cara memegang pensil [22].

Sentra persiapan membaca dan menulis di TK Islam Makarima Kartasura mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya dengan kegiatan yang lebih kompleks, dan program transisi pembelajaran menuju SD. Evaluasi dan penilaian kemajuan membaca dan menulis anak-anak dilakukan melalui buku kontrol. Dalam menghadapi keberagaman kebutuhan pembelajaran anak-anak, setiap sentra persiapan tetap memperhatikan lima aspek perkembangan. Pihak sekolah memberikan dukungan dengan memberikan apresiasi bagi siswa yang mampu membaca, sementara penilaian keberhasilan program dilihat dari banyaknya siswa yang mencapai target. Target khusus untuk anak usia 4-5 tahun adalah mengenal huruf dan angka. Jika anak tidak mencapai target, mereka akan dimotivasi dan dibimbing sesuai dengan kekurangan masing-masing. Komunikasi dengan orang tua siswa yang menekan agar anaknya harus lancar membaca dilakukan dengan mengikuti ritme dan dukungan orang tua di rumah [23].

Wawancara dengan Guru Sentra Persiapan TK A, memberikan gambaran mengenai implementasi pembelajaran membaca dan menulis pada anak usia 4-5 tahun. Metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam sentra persiapan mencakup model bermain ramah belajar dengan menggunakan alat permainan edukatif (APE) seperti manik, tutup botol, dan bahan-bahan alam. Penilaian perkembangan membaca dan menulis anak-anak di sentra persiapan dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pengenalan diksi, pemanfaatan literasi pagi, dan pengecekan aktivitas anak selama sentra berlangsung. Guru menggunakan berbagai variasi dalam kegiatan sentra, termasuk pengenalan huruf dan angka, pembiasaan membaca, serta pembuatan grafik progres perkembangan anak. Guru berkomunikasi dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran membaca dan menulis di rumah melalui buku komunikasi mingguan yang berisi progres dan aktivitas anak. Tujuan utama dari program pembelajaran ini adalah membiasakan anak dengan kegiatan membaca dan menulis, mengenalkan kosakata, serta meningkatkan kemampuan literasi [24]. Guru sentra persiapan mengidentifikasi kemampuan membaca dan menulis setiap anak melalui observasi, tanya jawab, dan pemanfaatan alat bahan yang sesuai. Strategi khusus diterapkan untuk anak-anak yang mengalami kesulitan, seperti melibatkan orang tua dalam mendukung progres anak. Ada materi khusus yang diajarkan untuk mempersiapkan anak-anak dalam membaca dan menulis, seperti pengenalan diksi, mengecap, menulis di pasir atau playdoh, dan menggunakan alat permainan edukatif. Sentra persiapan membaca dan menulis juga mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya dengan menciptakan proyek atau kegiatan khusus yang melibatkan pengembangan keterampilan membaca dan menulis mereka. Evaluasi dan penilaian kemajuan membaca dan menulis anak-anak dilakukan melalui buku pantauan progres dan grafik yang memuat unsur baca dan tulis. Pihak sekolah memberikan dukungan terhadap sentra persiapan membaca dan menulis dengan menciptakan program pembiasaan bahasa, mengkomunikasikan program kepada orang tua, dan mengadakan pertemuan langsung.

Keberhasilan program dievaluasi melalui grafik progres anak dan sesuai dengan banyaknya sentra yang tetap dipertahankan [25].

Berdasarkan wawancara dengan Guru Sentra Persiapan TK A, metode pembelajaran yang umumnya digunakan dalam sentra persiapan membaca dan menulis adalah model permainan sambil belajar. Sentra ini menitikberatkan pada penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE), di mana pembentukan huruf seringkali melibatkan *Loose Part*, seperti kancing, manik-manik, tutup botol, atau benda-benda lain selain bahan alam. Pendekatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemahaman melalui gambar dan selanjutnya anak meniru bentuk huruf dengan menggunakan *Loose Part*. Dalam konteks komunikasi dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran membaca dan menulis di rumah, sentra persiapan menggunakan buku komunikasi yang disampaikan sekali seminggu. Buku tersebut berisi informasi mengenai kegiatan yang dilakukan anak di sentra, termasuk jenis kegiatan seperti membaca gambar atau meniru huruf. Selain itu, peran siroh (permainan peran) juga digunakan sebagai sarana komunikasi, di mana bahasa dan percakapan diterapkan. Kegiatan ini dipertahankan dalam kerangka bergilir setiap minggunya [10].

Melalui wawancara dengan Guru Sentra Persiapan TK A di TK Islam Makarima Kartasura, proses identifikasi kemampuan membaca dan menulis setiap anak dilakukan secara individual. Guru pertama-tama melakukan pengecekan satu per satu terhadap partisipasi anak dalam literasi pagi. Jika seorang anak aktif dan terlibat dalam kegiatan membaca, seperti membaca huruf, bermain angka, atau mengurutkan huruf, hal tersebut terlihat dengan jelas. Dalam sentra persiapan, terlihat anak yang tertarik menggunakan pensil, meskipun pada awalnya lebih banyak bermain dengan Alat Permainan Edukatif (APE). Identifikasi kemampuan ini menjadi landasan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dan memberikan stimulus yang sesuai. Ketika ada anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca dan menulis, guru menerapkan strategi khusus. Sebelum melanjutkan kegiatan atau materi, dilakukan tanya jawab untuk memahami apa yang sudah dipahami oleh anak. Dalam hal ini, guru menggunakan film atau kisah sebagai media pembelajaran. Melalui pertanyaan dan diskusi, guru dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman anak terhadap materi tersebut. Selain itu, penggunaan video dalam slide atau laptop juga dijadikan alat bantu untuk merangsang pembelajaran dan memberikan tambahan informasi [26].

Dalam wawancara dengan Guru Sentra Persiapan TK A di TK Islam Makarima Kartasura, materi khusus yang diajarkan untuk mempersiapkan anak-anak dalam membaca dan menulis disoroti. Guru menyebutkan bahwa literasi pagi menjadi materi khusus yang bersifat berkelanjutan, di mana pendekatan pembelajaran bergantung pada tingkat kesiapan dan minat anak-anak. Pada awalnya, pendekatan ini lebih menyesuaikan diri dengan keinginan anak, dan guru memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan sejauh mana mereka ingin terlibat. Materi khusus tersebut melibatkan kegiatan membaca, yang dalam konteks literasi pagi, dijelaskan oleh guru sebagai suatu proses yang mengalami perkembangan seiring waktu. Anak-anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan menunjukkan minat dalam membaca. Guru juga menyebutkan bahwa dukungan dari orang tua sangat penting, seperti saat anak ingin

membaca lebih banyak halaman atau ingin mencoba tantangan baru. Selanjutnya, materi khusus berkembang seiring waktu. Pada tahap akhir sentra, pendekatan pembelajaran berfokus pada kegiatan menebalkan huruf dan membentuk kata. Anak-anak diajak untuk meniru kata atau huruf yang lebih kompleks, bahkan menggunakan alat tulis semacam spidol. Tingkat kesulitan materi meningkat secara bertahap, memberikan tantangan baru kepada anak-anak untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka [27].

Guru Sentra Persiapan TK A di TK Islam Makarima Kartasura, mengungkapkan bahwa ada proyek atau kegiatan khusus yang melibatkan anak-anak dalam pengembangan keterampilan membaca dan menulis. Guru menyebutkan bahwa beberapa waktu lalu, mereka melaksanakan kegiatan literasi, khususnya literasi berbahasa Inggris. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama hampir satu pekan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Salah satu kegiatan literasi tersebut melibatkan mobil perpustakaan keliling, meskipun pada akhirnya mobil tersebut tidak dapat datang. Oleh karena itu, guru memutuskan untuk membawa buku-buku ke sekolah dan menyelenggarakan kegiatan di playground sesuai dengan kelas masing-masing. Guru menyebutkan bahwa buku-buku yang dibawa terutama berkaitan dengan bayi lingual. Anak-anak terlihat antusias dan serius mengikuti kegiatan literasi ini. Meskipun sebagian besar anak-anak berfokus pada gambar, mereka juga terlibat dalam membaca gambar, bahkan jika tulisan pada buku tidak sesuai. Guru memberikan contoh bahwa anak-anak juga membaca gambar dan kadang-kadang meminta bantuan untuk membacakan buku [28]. Selain kegiatan literasi, guru juga menyebutkan adanya kegiatan dongeng yang melibatkan tanya-jawab. Proyek lain yang disebutkan adalah membuat jam dengan menggunakan benda-benda tertentu, di mana anak-anak secara tidak langsung terlibat dalam membaca benda. Kegiatan ini juga dilibatkan dalam tanya-jawab, sehingga kosa kata anak-anak semakin diperkaya. Dalam hal evaluasi dan penilaian kemajuan membaca dan menulis, guru menjelaskan bahwa setiap bulan, mereka membuat lembaran evaluasi keseluruhan untuk satu kelas. Guru menilai sejauh mana anak-anak bisa membaca baik dari segi suara maupun dari segi tulisan. Evaluasi ini dilakukan setiap bulan, dan setelah tiga bulan, guru membuat grafik untuk melihat kemajuan anak-anak, apakah cepat, sedang, atau mungkin perlu peningkatan lebih lanjut.

Terdapat program khusus untuk memperluas kosa kata anak, guru menyoroti bahwa setiap sentra menyesuaikan topik dan sub-topiknya, dan ini membantu dalam pengenalan kosa kata anak-anak. Mereka juga memperkenalkan dalam bahasa Indonesia, Arab, Inggris, dan Jawa. Contohnya, jika topiknya adalah buah, anak-anak dikenalkan dengan kata-kata seperti jeruk, apel, dan sebagainya dalam berbagai bahasa. Ini dilakukan untuk memperkaya kosa kata anak-anak dan memberikan pengalaman bahasa yang lebih luas. Sebagai tambahan, guru menjelaskan bahwa setiap pekan ada pembiasaan dengan bahasa Inggris, dan mereka mencoba menghadirkan situasi sehari-hari seperti penjemputan dalam berbagai bahasa untuk memberikan pengalaman berbahasa yang menyeluruh kepada anak-anak [29]. Dukungan pihak sekolah terhadap sentra persiapan membaca dan menulis sangat positif. Guru menjelaskan bahwa

sepanjang perjalanan, mereka memiliki berbagai program sentra, termasuk sentra bahasa dan olah tubuh. Namun, setelah dilakukan evaluasi di akhir tahun, beberapa sentra tersebut dihapus karena dianggap kurang efektif. Meskipun begitu, sentra persiapan tetap dipertahankan dan dianggap berhasil karena masih relevan dan efektif. Guru juga menjelaskan bahwa penilaian terhadap kemajuan program pembelajaran membaca dan menulis dilakukan dengan menggunakan buku pantauan [30]. Dalam buku tersebut, guru dapat mengecek kemajuan setiap anak dengan memberikan nilai A, B, atau C. Jika anak sudah lancar, mendapatkan nilai A, sedang mendapatkan nilai B, dan jika perlu diulang, mendapatkan nilai C. Informasi mengenai penilaian tersebut kemudian dikomunikasikan kepada orang tua melalui buku pantauan anak. Orang tua dapat melihat apakah anaknya perlu diperhatikan lebih lanjut atau sudah lancar dalam membaca dan menulis. Selain itu, orang tua juga berperan dalam memberikan laporan kepada guru mengenai perkembangan anak di rumah [29].

Dalam wawancara dengan Guru Sentra Persiapan TK A di TK Islam Makarima Kartasura, ketika ditanya mengenai kontroversi pembelajaran baca-tulis bagi anak TK, Guru menjelaskan bahwa sentra tidak mengadopsi pendekatan yang memaksa anak untuk membaca dan menulis secara langsung. Sebaliknya, mereka menggunakan berbagai teknik bervariasi, seperti lagu, alat bahan menarik, *Loose Part*, dan APE yang beragam sesuai dengan perkembangan anak. Guru menyoroti pentingnya kreativitas guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan anak, dan dijelaskan bahwa seiring dengan perkembangan anak, sentra mulai memperkenalkan penggunaan pensil sebagai persiapan menuju tingkat pendidikan lebih tinggi. Guru juga menanggapi pertanyaan tentang tekanan dari orang tua yang mungkin ingin bukti bahwa anak mereka sudah bisa membaca di usia dini [31]. Guru menekankan observasi terhadap perkembangan anak selama beberapa bulan atau semester, dan memberikan penjelasan yang baik-baik agar orang tua memahami tahapan pembelajaran anak. Guru juga menyoroti pentingnya kesabaran dan bijaksana dalam berkomunikasi dengan orang tua, terutama mengingat keberagaman karakter dan sikap orang tua [32].

KESIMPULAN

Dalam mengakhiri penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa eksplorasi implementasi pembelajaran sentra persiapan dalam Pembelajaran Baca Tulis untuk Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Makarima Kartasura telah menghadirkan berbagai temuan berharga. Model pembelajaran sentra di TK ini, yang berfokus pada aspek kognitif, literasi, dan numerasi, memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan anak-anak dengan memberikan kesempatan eksplorasi, inisiatif, dan kemandirian. Sentra persiapan tidak hanya membatasi diri pada pembelajaran membaca dan menulis, melainkan berhasil mempersiapkan anak-anak untuk jenjang pendidikan berikutnya dengan kegiatan yang kompleks, termasuk program transisi menuju SD. Penggunaan buku kontrol sebagai alat evaluasi kemajuan, dengan target khusus mengenal huruf dan angka, menunjukkan pendekatan yang terstruktur dalam memonitor perkembangan anak. Keberagaman kebutuhan pembelajaran diatasi melalui perhatian terhadap lima

aspek perkembangan, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Metode bermain ramah belajar dengan alat permainan edukatif (APE) seperti manik, tutup botol, dan bahan-bahan alam memberikan pendekatan yang menyenangkan dan efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap sentra persiapan tercermin dalam evaluasi positif terhadap relevansi dan efektivitas program. Meskipun demikian, pendekatan yang tidak memaksa anak untuk membaca dan menulis tetap dijunjung tinggi, dengan pengintegrasian berbagai teknik dan materi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Penilaian kemajuan dilakukan secara individual, dengan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua untuk memberikan informasi terkini mengenai perkembangan anak. Guru sentra persiapan menyoroti pentingnya kesabaran dan komunikasi bijaksana dengan orang tua, menjelaskan bahwa pembelajaran ini lebih mengedepankan observasi perkembangan anak dalam beberapa bulan atau semester daripada tekanan untuk membuktikan kemampuan anak dalam waktu singkat. Dalam mengatasi kontroversi seputar pembelajaran baca-tulis di TK, guru sentra persiapan menekankan pendekatan yang tidak memaksa, memberikan kebebasan kepada anak untuk terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis melalui cara yang menarik dan menyenangkan. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran sentra persiapan tidak hanya memberikan pengalaman literasi, tetapi juga melibatkan orang tua secara aktif dalam mendukung kemampuan membaca dan menulis anak-anak di rumah.

PENGHARGAAN

Terima kasih penulis ucapkan kepada Allah SWT juga kepada orang tua dan teman teman. Terima kasih penulis tujukan juga kepada semua pihak yang telah membantu penulis terutama Bapak Zulkarnaen S.Sos., M.Pd ,sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- [1] A. B. F. M. Bastian, "Pembelajaran Inquiri-Discoveri untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di Sentra Balok TK Amal Insani," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 8, no. 1, 2020, [Online]. Available: <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/6653>
- [2] W. Meilin Saputri, H. Machmud, L. Anhusadar, Z. Mustang, and N. Hasana Safei, "Kesenian Khabanti: Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 247–258, Sep. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.181.
- [3] M. Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, "Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, Jun. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.
- [4] S. Sugiarsih, "Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Drop Everything and Read (DEAR) pada Siswa Sekolah Dasar (MI)," *Al-Bidayah J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 157–168, Dec. 2018, doi: 10.14421/al-bidayah.v9i2.18.

- [5] Wilis Werdiningsih, "Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak," *Southeast Asian J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 3, no. 2, pp. 203–218, Sep. 2022, doi: 10.21154/sajiem.v3i2.101.
- [6] L. F. Aziza and A. Muliansyah, "Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif," *El-Tsaqafah J. Jur. PBA*, vol. 19, no. 1, pp. 56–71, Jun. 2020, doi: 10.20414/tsaqafah.v19i1.2344.
- [7] N. Husnaini, "Identifikasi Pola Pengenalan Literasi pada Anak Usia Dini di Kota Mataram," *J. Pendidik. Anak*, vol. 7, no. 1, pp. 30–39, May 2018, doi: 10.21831/jpa.v7i1.24443.
- [8] H. H. Batubara, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika berbasis Android untuk Siswa SD/MI," *Muallimuna J. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, p. 12, Feb. 2018, doi: 10.31602/muallimuna.v3i1.952.
- [9] N. Jamilah, H. Sofyan, and N. Muazzomi, "Pengembangan Video Pembelajaran Daring pada Era Covid-19 Berbasis Sentra Persiapan," *J. PAUD Emas*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2021, [Online]. Available: <https://online-journal.unja.ac.id/jpe/article/view/16539>
- [10] N. Yennizar and M. Hikmah, "Implementasi Pijakan Lingkungan Main pada Pembelajaran Sentra Persiapan di Taman Kanak-Kanak Mamba'ul Ulum Bajubang Kabupaten Batang Hari Jambi," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 128–135, 2020, doi: 10.24014/kjiece.v3i2.11365.
- [11] M. Maryati, Y. Yulianingsih, and N. Nurdiansah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sentra Persiapan Terhadap Perkembangan Berpikir Simbolik," *Ar-Raihanah J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 35–46, Dec. 2022, doi: 10.53398/jr.v2i2.184.
- [12] N. Qomariah, "Strategi Pembelajaran Membaca Awal Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Melalui Pendekatan Sentra dan Lingkaran," *Tarbawy J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 159–170, Dec. 2018, doi: 10.32923/tarbawy.v5i2.834.
- [13] A. N. Fitri, C. Steffani, and S. Afifah, "Mengenal Model PAUD Beyond Centre and Circle Time (BCCT) untuk Pembelajaran Anak Usia Dini," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 4, no. 2, p. 72, Jan. 2022, doi: 10.36722/jaudhi.v4i2.944.
- [14] S. P. Widya, J. H. N. Aqidah, L. P. Rahmawati, and S. Wahyuningsih, "Inovasi Pembelajaran Sentra Balok dengan Penunjang Permainan Tradisional Berbasis Teknologi di TK/KB Salahudin Kota Surabaya," *Lomba Karya Tulis Ilm.*, vol. 2, no. 1, pp. 219–234, 2021, [Online]. Available: <https://journal.ittelkom-sby.ac.id/lkti/article/view/133>
- [15] R. Anwar and S. A. K. Frank, "Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Adat di Kampung Ayapo Distrik Sentani Timur," *Lit. Trends Libr. Dev.*, 2023, doi: 10.24252/literatify.vi.42827.
- [16] A. P. Novia and N. Mahyuddin, "Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 2, pp. 1247–1255, 2020, doi: 10.31004/jptam.v4i2.591.
- [17] L. Hidayati, "Kajian Ergonomi di Sentra Persiapan BCCT: Menggugah Minat Baca-Tulis Anak Usia Dini Melalui Penataan Lingkungan Belajar yang Ergonomis," *Al-Hikmah Indones. J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 127–142, Apr. 2019, doi: 10.35896/ijecie.v2i2.33.
- [18] Sifa Ulfadilah, A. Darmiyanti, and N. Munafiah, "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Penerapan Pembelajaran di PAUD," *J. Warn. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 1, pp. 9–29, Mar. 2023, doi:

- 10.24903/jw.v8i1.1141.
- [19] R. W. Triningsih, H. R. Aryani, and Q. Mutoharoh, "Musik sebagai Stimulasi Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini: Literature Review," *J. Pendidik. Kesehat.*, vol. 11, no. 1, p. 1, Mar. 2022, doi: 10.31290/jpk.v11i1.2969.
- [20] S. Qomariah and R. N. Puspitasari, "Implementasi Pembelajaran Sentra Persiapan dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Kelompok A2 TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo," *Kindergarten J. Pendidik. Anak Usia Dini Indones.*, vol. 2, no. 02, pp. 92–104, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kindergarten/article/view/2834>
- [21] F. Fatmawati, "Meningkatkan Kretivitas Anak melalui Kegiatan Bermain pada Pembelajaran Sentra Persiapan di TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi," *J. Literasiologi*, vol. 2, no. 1, p. 19, Jul. 2019, doi: 10.47783/literasiologi.v2i1.19.
- [22] N. K. Ni'mah, D. Rakhmawati, and L. Septi, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Dengan Media Video Pembelajaran Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Di TK Dharma Wanita Karang Sari," *Dimens. Pendidik.*, vol. 16, no. 2, Nov. 2020, doi: 10.26877/dm.v16i2.7332.
- [23] K. Bariyyah, "Pemerolehan Bahasa AUD Autis pada Sekolah Eksklusif yang Inklusif (Studi Deskriptif di Talenta Kids Salatiga)," *Islam. EduKids*, vol. 1, no. 1, pp. 19–30, Jun. 2019, doi: 10.20414/iek.v1i1.1813.
- [24] N. Hayati and U. D. Choiro, "Efektivitas Metode Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time Untuk Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun," *Abata J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 39–53, 2021.
- [25] M. Hasan, N. Nurtrida, N. Arisah, and N. Nuraisyiah, "Implementasi Budaya Literasi melalui Optimalisasi Perpustakaan di Sekolah Dasar," *J. EDUSCIENCE*, vol. 9, no. 1, pp. 121–133, Apr. 2022, doi: 10.36987/jes.v9i1.2517.
- [26] E. Kuntarto, "Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Merdeka Belajar untuk Masyarakat Pedesaan," *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 7, no. 1, p. 19, Aug. 2022, doi: 10.30998/sap.v7i1.12288.
- [27] L. Widyaningrum, "Membudayakan Literasi Berbasis Manajemen Sekolah (Aplikasi, Tantangan dan Hambatan)," *Dimas J. Pemikir. Agama untuk Pemberdaya.*, vol. 16, no. 1, p. 125, Jul. 2016, doi: 10.21580/dms.2016.161.895.
- [28] S. H. Pratiwi, "Kelas Sentra: Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Sentra Persiapan RA Al-Azhar Kota Langsa," *JL3T (J. Linguist. Lit. Lang. Teaching)*, vol. 3, no. 1, pp. 120–140, Jan. 2018, doi: 10.32505/jl3t.v3i1.337.
- [29] Y. Maryani, "Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari," *J. Penelitian, Pendidik. dan Pengajaran JPPP*, vol. 4, no. 2, Aug. 2023, doi: 10.30596/jppp.v4i2.15603.
- [30] R. Robiah, H. Hendarman, and R. Hidayat, "Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 528–539, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.262.
- [31] V. Iswantiningtyas and W. Wulansari, "Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time)," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 110, Jan. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.106.
- [32] N. N. Shofia Rohmah, Markhamah, Sabar Narimo, and Choiriyah Widayarsi, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar," *J. Elem. Edukasia*, vol. 6, no. 3, pp. 1254–1269, Sep. 2023, doi: 10.31949/jee.v6i3.6124.